BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum dalam istilah yang paling sederhana, adalah rancangan untuk pembelajaran. Dalam konteks ini, kurikulum berfungsi sebagai *a learning plan essential; thus, understanding the learning process and individual development plays a significant role in shaping the curriculum*. Selain itu, kurikulum juga dirancang untuk menumbuhkan rasa empati siswa terhadap masyarakat, serta meningkatkan kemampuan intelektual mereka. Hal ini penting agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan peradaban yang senantiasa berkembang. Kurikulum juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan belajar yang penting. Dengan penguasaan hasil belajar dan pengalaman tersebut, siswa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti ketika mereka mulai berinteraksi dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Kurikulum merupakan elemen penting dalam perencanaan pendidikan, yang dirancang sesuai dengan proses pembelajaran yang diarahkan oleh sekolah dan diawasi oleh lembaga pendidikan. Menurut seorang tokoh, kurikulum dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang direncanakan oleh sekolah. Oleh karena itu, kurikulum dapat didefinisikan sebagai perencanaan pendidikan yang terstruktur dan diawasi oleh sekolah dan lembaga pendidikan. Tujuan utamanya bukan hanya fokus pada proses belajar mengajar, melainkan juga untuk membentuk karakter serta meningkatkan

kualitas hidup peserta didik dalam masyarakat.

Kurikulum dapat dikategorikan kedalam tiga dimensi, yakni kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. Dimensi pertama, kurikulum sebagai substansi, merujuk pada kurikulum sebagai blueprint atau rencana kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa meraih tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dalam konteks ini juga bisa merujuk pada dokumen resmi yang menguraikan tujuan, bahan ajar, metode pengajaran, jadwal, dan evaluasi. Dimensi kedua, kurikulum sebagai sistem, melihat kurikulum sebagai bagian integral dari sistem pendidikan secara umum dan sistem masyarakat secara lebih luas.

Pentingnya kurikulum dalam bidang pendidikan tidak dapat dipungkiri, dan oleh karena itu, peninjauan serta evaluasi rutin sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan utama dari pembaruan kurikulum ini adalah untuk memperkaya aspek-aspek positif, meminimalisir kekurangan pada kurikulum sebelumnya, serta untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman (Sopiansyah Deni et al. 2022). Kualitas pendidikan yang unggul dalam suatu bangsa berakar dari proses pengembangan kebijakan kurikulum yang dinamis dan sejalan dengan tujuan pembangunan nasional yang lebih luas. Dalam setiap situasi, penting bahwa revisi kebijakan kurikulum merupakan refleksi dari tujuan yang memiliki implikasi signifikan untuk pembangunan nasional (Marisa 2021).

Konsep Merdeka Belajar merujuk pada kebebasan dalam berpikir dan berinovasi, kemampuan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, serta pencapaian kebahagiaan

melalui proses pembelajaran tersebut. Ini adalah suatu pendekatan yang menekankan pentingnya peran individu dalam mencapai pemahaman dan pengetahuan (Lao and Hendrik 2020). Metode ini menitikberatkan pada proses edukatif yang memperhatikan kebutuhan dan kemampuan unik setiap siswa, sekaligus memberi kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan kreativitas dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah suatu proses yang melibatkan berbagai elemen yang saling berinteraksi. Keberhasilan dari implementasi ini sangat ditentukan oleh peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, yang bertugas untuk membantu siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan (Haryanto, 2019). Selain itu, (Widodo, S. A., Indriyanti, D. R., & Rohman 2021) Program Sekolah Penggerak merupakan komponen kunci dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Tujuan dari program ini adalah untuk menonjol sebagai model pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berprestasi, dan sekaligus memberikan inspirasi serta petunjuk bagi sekolah-sekolah lainnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kemdikbudristek dijadwalkan mulai pada tahun 2021 di Sekolah Penggerak. Pada tahun 2022, Kemdikbudristek akan melakukan pendataan yang akan digunakan sebagai dasar untuk penerapan Kurikulum Merdeka di masa depan pada satuan pendidikan (Nugraha 2022).

Penerapan konsep "Merdeka Belajar" memberikan tantangan baru kepada guru, baik dalam merancang kurikulum maupun dalam proses belajar mengajar. Partisipasi aktif guru dalam pengembangan kurikulum sangat penting untuk memastikan

keberlanjutan dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan, guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang psikologi siswa, serta metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Kolaborasi dan keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum sekolah sangat penting untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran (Daga 2021).

Seorang guru adalah pribadi yang memiliki misi untuk membimbing dan mendidik peserta didik dalam aspek jasmani, rohani, akhlak, serta emosional. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa guru adalah individu yang telah memenuhi kriteria dan standar yang ditentukan oleh pemerintah, yang ditandai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) sebagai bukti kelayakan mereka dalam mengajar dan memberikan bimbingan kepada peserta didik, baik dalam konteks pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Tujuan utama mereka adalah untuk memberikan pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta masyarakat dalam berbagai bidang pendidikan (Babuta and Rahmat 2019).

Dalam konteks merdeka belajar, guru diposisikan sebagai agen perubahan yang proaktif, energik, kreatif, inovatif, dan kompeten dalam melaksanakan peran mereka sebagai fasilitator transformasi di sekolah. Mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai materi dan memberikan pengajaran yang efektif di kelas, tetapi juga memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif melalui pembinaan hubungan yang erat dengan siswa. Selain itu, guru diharapkan untuk memaksimalkan penggunaan berbagai teknologi yang ada untuk meningkatkan metode

pengajaran mereka. Dengan kebijakan baru merdeka belajar, semua tenaga pendidik diharapkan untuk melakukan evaluasi dan introspeksi diri untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain itu, harus ada penanaman nilai-nilai positif yang dapat bertahan di tengah perubahan yang terjadi dengan cepat, yang dipicu oleh kemudahan akses dan penggunaan teknologi. Dengan demikian, guru sebagai penggerak merdeka belajar memainkan peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia (Mulyasa 2021).

Seiring berjalannya waktu, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan untuk mengikuti perkembangan dunia pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan adalah proses dinamis dan berkelanjutan, yang diarahkan untuk menjawab tantangan perkembangan global. Perubahan-perubahan dalam ekonomi, industri, sosial, politik, serta ilmu pengetahuan dan teknologi, memerlukan tenaga kerja yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting sebagai alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendapat ini didukung oleh teori modal manusia, yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi individu dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat (Indriyanto 2012). Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, peningkatan dan penyesuaian kurikulum adalah sebuah keharusan.

Tema penulisan ini dipilih berdasarkan tujuan utama, yaitu untuk memahami tantangan yang dihadapi guru saat menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Kami percaya bahwa peningkatan efektivitas pembelajaran merupakan hal yang penting.

Oleh karena itu, kami mencoba untuk membahas tantangan tersebut dalam penulisan ini.

Berdasarkan wawancara terakhir dengan kepala SD Negeri 064026 Medan Tuntungan, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar untuk kelas I dan IV sesuai dengan aturan Kemendikbud No. 56 Tahun 2022. Meski demikian, terdapat kebingungan di kalangan guru terkait transisi kurikulum ini, sebab kurikulum sebelumnya masih belum sepenuhnya dikuasai. Kepala sekolah dan guru memegang peran penting sebagai fasilitator dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini untuk mempersiapkan masa depan siswa.

Mengacu pada pernyataan tersebut, peneliti merasa terpanggil untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka SD Negeri 064026 Medan Tuntungan.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam konteks penelitian yang telah diuraikan, fokus penelitian ini mengarah pada poin-poin berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran intrakurikuler berbasis Kurikulum Merdeka di SD Negeri 064026 Medan Tuntungan?
2. Bagaimana iplementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 064026 Medan Tuntungan

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks permasalahan dan fokus penelitian ini, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada siswa SD Negeri 064026 Medan Tuntungan?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SD Negeri 064026 Medan Tuntungan?
3. Bagaimana solusi dari kesulitan atau hambatan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SD Negeri 064026 Medan Tuntungan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 064026 Medan Tuntungan.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SD Negeri 064026 Medan Tuntungan.
3. Mendeskripsikan solusi dari kesulitan atau hambatan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SD Negeri 064026 Medan Tuntungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis

a. Sebagai bagian dari inisiatif untuk mendongkrak kualitas pembelajaran di sekolah, Kurikulum Merdeka telah diluncurkan. Pendekatan yang diambil oleh kebijakan ini dalam merancang kurikulum terfokus pada pemberdayaan siswa dan peningkatan keterampilan yang relevan di abad ke-21.

b. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mencetak generasi baru yang berpengetahuan, bermoral tinggi, dan siap menjawab tantangan era modern. Pendekatan strategis meliputi pembelajaran yang berorientasi pada proyek, pengembangan kurikulum lokal yang kaya, integrasi teknologi informasi, serta peningkatan kemampuan abad ke-21.

2. Manfaat praktis

a. Untuk kepala sekolah dan guru, ini dapat diterapkan sebagai rekomendasi atau saran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap siswa. Ini dapat dijadikan acuan dalam mendidik peserta didik sehingga proses kurikulum dapat berlangsung dengan lancar.

b. Untuk penulis, ini dapat menjadi sarana yang berharga untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mereka tentang pendidikan di Indonesia, serta berperan dalam menjadi pendidik yang efektif dalam implementasi kurikulum 'Merdeka Belajar'. Bagi peneliti, ini memberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama studi, sambil juga menambah pengalaman dan pengetahuan selama proses penelitian.

c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna dengan menyajikan solusi atas tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan

Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini berpotensi menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk mendukung implementasi program Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah